

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Abad 21 merupakan zaman yang telah dipenuhi oleh perkembangan yang semakin canggih dan modern, begitu pun dengan skala kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat khususnya di bidang transportasi. Semakin majunya perkembangan teknologi membuat pemerintah melakukan inovasi yang semakin maju dan berkembang. Industri transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa merupakan kerangka utama kegiatan perekonomian. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menentukan kecepatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Seperti yang dilansir *tribunnews.com* (09/12/2020), Menteri perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa sektor transportasi memiliki fungsi penting dan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, serta menjadi katalisator dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional. Oleh karena itu, sektor transportasi merupakan pondasi bagi pembangunan nasional.

Tabel 1.1
Jumlah Pengguna Transportasi tahun 2014-2020

Jenis Transportasi	Tahun	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)
Udara*	2014	85.320.178	749.634**
	2015	86.188.922	794.214**
	2016	98.150.975	740.013**
	2017	107.409.400	827.405**
	2018	113.143.313	922.305**
	2019	95.230.000	798.280**
	2020	37.126.262	700.992**
Darat	2014	277.504.000	33.463.000
	2015	325.945.000	32.035.000
	2016	351.819.000	35.306.000
	2017	393.269.000	43.371.000
	2018	422.153.000	49.397.000

	2019	428.000.000	54.941.000
	2020	186.125.000	48.453.000
Laut*	2014	22.377.116	745.898.000
	2015	22.285.729	634.310.000
	2016	21.361.876	638.019.603
	2017	22.828.924	606.513.633
	2018	25.696.880	675.355.128
	2019	28.450.000	712.638.000
	2020	12.581.203	741.447.422

Sumber : www.bps.go.id (data diolah 23 November 2021)

*Data pengguna domestik dan luar negeri

**Satuan Kilogram (Kg)

Dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa transportasi udara, darat, dan laut sangat penting untuk menunjang kebutuhan akan jasa angkutan. Dilihat dari data pengguna dan data pengiriman barang ketiga transportasi diatas, menunjukkan fluktuasi frekuensi konsumen yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Transportasi yang paling diminati konsumen sebagai penumpang yaitu transportasi darat karena mudah didapatkan dengan biaya yang efisien, sedangkan untuk pengiriman barang yang paling diminati yaitu melalui jalur transportasi laut karena kapasitasnyanya cenderung lebih luas dibanding alat transportasi lainnya. Namun, pada tahun 2020 jumlah penumpang transportasi jalur udara, darat, dan laut mengalami penurunan drastis diakibatkan munculnya pandemi covid-19. Sedangkan, jumlah pengguna untuk pengiriman barang hanya mengalami sedikit penurunan, karena meskipun terjadi pandemi, pengiriman barang tetap bisa dilakukan karena tidak menyebabkan kerumunan dan lebih efisien dengan harga terjangkau.

Melihat kemajuan industri transportasi yang signifikan, tentunya dapat mengundang ketertarikan bagi para investor. Jika kita melihat seberapa baik perusahaan mengalami kemajuan, maka perusahaan tersebut memiliki faktor-faktor penting yang mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Salah satu faktor yang mendukung adalah pasar modal, keberadaan pasar modal merupakan faktor penting dalam pembangunan

perekonomian nasional. Kontribusi pasar modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam memenuhi dana untuk pembiayaan kegiatan operasional dan penyaluran dana melalui investasi.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Selain itu, pasar modal juga berfungsi menjadi sarana bagi masyarakat luas untuk melakukan kegiatan investasi melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, *Exchange Traded Fund* (ETF) dan derivatif. Dengan demikian, investor dapat memilih instrumen sesuai dengan dana yang dimilikinya sesuai dan resiko yang akan ditanggung serta keuntungan (*return*) yang diharapkan. Investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka panjang dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dimana kemungkinan keuntungan yang diperoleh lebih tinggi, sedangkan investasi jangka pendek dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dimana kemungkinan keuntungan yang diperoleh lebih rendah.

Pada pasar modal terdapat berbagai jenis instrumen keuangan yang berbeda-beda berdasarkan keuntungan yang diperoleh dan resikonya masing-masing. Salah satunya, yang paling diminati oleh investor yaitu saham karena saham memberikan tingkat keuntungan yang pasti. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:52) bahwa adanya peluang di pasar modal membuat perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan instrumen keuangannya yaitu saham. Saham merupakan instrumen keuangan yang dapat memberikan peluang *return* yang tinggi, namun dibalik keuntungan yang tinggi juga terdapat resiko tinggi yang akan dihadapi.

Tabel 1.2 dibawah ini merupakan daftar saham emiten transportasi dan logistik sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk	13 Juli 2001
2	Adi Sarana Armada, Tbk	12 November 2012
3	Berlian Laju Tanker, Tbk	26 Maret 1990
4	Air Asia Indonesia, Tbk	08 Desember 1994
5	Garuda Indonesia (persero), Tbk	11 Februari 2011
6	Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk	13 September 2006
7	Mitra Internasional Resources, Tbk	30 Januari 1997
8	Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	11 Oktober 2012
9	Steady Safe, Tbk	15 Agustus 1994
10	Sidomulyo Selaras, Tbk	12 Juli 2011
11	Samudera Indonesia, Tbk	05 Juli 1999
12	Express Transindo Utama, Tbk	02 November 2012
13	Temas, Tbk	09 Juli 2003
14	WEHA Transportasi Indonesia, Tbk	31 Mei 2007
15	Blue Bird, Tbk	05 November 2014
16	Batavia Prosperindo Trans, Tbk	09 Juli 2018
17	Dewata Freighinternational, Tbk	11 November 2018
18	Jaya Trishindo, Tbk	27 Maret 2018
19	Armada Berjaya Trans, Tbk	21 Februari 2019
20	Krida Jaringan Nusantara, Tbk	01 Juli 2019
21	Eka Sari Lorena, Tbk	15 April 2014
22	Prima Globalindo Logistik, Tbk	20 Juli 2020
23	Putra Rajawali Kencana, Tbk	22 Januari 2020
24	Satria Antaran Prima, Tbk	03 Oktober 2018
25	Trimuda Nuansa Citra, Tbk	28 Juni 2018
26	Transkon Jaya, Tbk	27 Agustus 2020
27	Guna Timur Raya, Tbk	23 Mei 2018

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 25 Juli 2021)

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati manfaatnya atas investasi yang dilakukan. *Return* saham dalam penelitian ini adalah *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga penutupan saham tahun ini dengan harga penutupan saham tahun sebelumnya. Oleh karena itu, saham merupakan pilihan yang tepat bagi investor khususnya entitas yang ingin melakukan investasi jangka pendek.

Besar kecilnya prediksi *return* dapat mempengaruhi keputusan investasi, namun kenyataannya memprediksi *return* saham sulit dilakukan. Munthe (2016:262) berpendapat mengenai nilai wajar berdasarkan return indeks pasar pada saat pengumuman adalah sebesar 17 persen, namun investasi dalam bentuk saham tidak selalu bisa menjanjikan *return* yang tinggi.

Tabel 1.3
Daftar Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk	125	292	394	1145	414
Adi Sarana Armada, Tbk	198	202	364	740	635
Berlian Laju Tanker, Tbk	196	196	196	50	50
Air Asia Indonesia, Tbk	117	240	208	184	184
Garuda Indonesia (persero), Tbk	338	300	298	498	402
Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk	50	50	50	50	50
Mitra Internasional Resources, Tbk	50	50	50	50	50
Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	81	114	133	141	146
Steady Safe, Tbk	71	306	199	206	185
Sidomulyo Selaras, Tbk	448	470	50	50	50
Samudera Indonesia, Tbk	281	390	310	254	278
Express Transindo Utama, Tbk	170	50	90	50	50
Temas, Tbk	350	229	160	102	124
WEHA Transportasi Indonesia, Tbk	152	202	152	148	59
Blue Bird, Tbk	3000	3460	2870	2490	1300
Batavia Prosperindo Trans, Tbk	0	0	86	89	81
Dewata Freighinternational, Tbk	0	0	530	180	142
Jaya Trishindo, Tbk	0	0	121	210	216
Armada Berjaya Trans, Tbk	0	0	0	83	128
Krida Jaringan Nusantara, Tbk	0	0	0	2060	1145
Eka Sari Lorena, Tbk	220	94	107	131	200
Prima Globalindo Logistik, Tbk	0	0	0	0	178
Putra Rajawali Kencana, Tbk	0	0	0	0	134
Satria Antaran Prima, Tbk	0	0	675	830	2190
Trimuda Nuansa Citra, Tbk	0	0	200	278	424
Transkon Jaya, Tbk	0	0	0	0	157
Guna Timur Raya, Tbk	0	0	127	101	171

Sumber : yahoofinance.com (data diolah 25 Juli 2021)

Cindy Graffita Antani, 2021

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM (PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.3 menunjukkan harga saham masing-masing perusahaan transportasi & logistik selama lima tahun periode 2016-2020, pada daftar diatas terlihat bahwa sekitar hampir setengah daftar perusahaan pada sektor transportasi & logistik terhitung baru terdaftar *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian sesuai pada tabel 1.2, sehingga harga saham pada perusahaan sektor transportasi & logistik tidak lengkap selama lima tahun berturut-turut.

Tabel 1.4
Rata-rata *Capital Gain (loss)* Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Return Saham (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk	0,00	133,60	34,93	190,61	-63,84
Adi Sarana Armada, Tbk	98,00	2,02	80,20	103,30	-14,19
Berlian Laju Tanker, Tbk	0,00	0,00	0,00	-74,49	0,00
Air Asia Indonesia, Tbk	10,25	105,13	-13,33	-11,54	0,00
Garuda Indonesia (persero), Tbk	9,39	-11,24	-0,67	67,11	-19,28
Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Mitra Internasional Resources, Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	-41,30	40,74	16,67	6,02	3,55
Steady Safe, Tbk	-21,11	247,73	-34,97	3,52	-10,19
Sidomulyo Selaras, Tbk	-10,40	4,91	-89,36	0,00	0,00
Samudera Indonesia, Tbk	11,39	38,67	-20,51	-18,06	9,45
Express Transindo Utama, Tbk	61,90	-70,59	80,00	-44,44	0,00
Pelayaran Tempuran Emas, Tbk	-10,26	-34,57	-30,13	-36,25	21,57
WEHA Transportasi Indonesia, Tbk	5,56	32,89	-24,75	-2,63	-60,14
Blue Bird, Tbk	-57,75	15,33	-17,05	-13,24	-47,79
Batavia Prosperindo Trans, Tbk	N/A	N/A	N/A	3,49	-8,99
Dewata Freighinternational, Tbk	N/A	N/A	N/A	-66,04	-21,11
Jaya Trishindo, Tbk	N/A	N/A	N/A	73,55	2,86
Armada Berjaya Trans, Tbk	N/A	N/A	N/A	N/A	54,22
Krida Jaringan Nusantara, Tbk	N/A	N/A	N/A	N/A	-44,42
Eka Sari Lorena, Tbk	80,33	-57,27	13,83	22,43	52,67
Prima Globalindo Logistik, Tbk	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Putra Rajawali Kencana, Tbk	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Satria Antaran Prima, Tbk	N/A	N/A	N/A	22,96	163,86
Trimuda Nuansa Citra, Tbk	N/A	N/A	N/A	39,00	52,52
Transkon Jaya, Tbk	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Cindy Graffita Antani, 2021

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM (PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

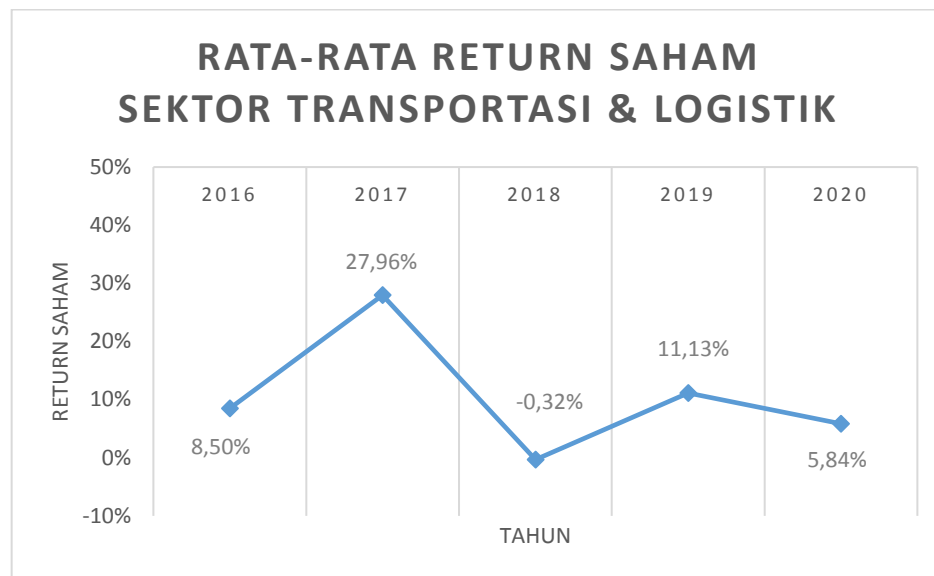
Guna Timur Raya, Tbk	N/A	N/A	N/A	-20,47	69,31
Rata-rata Return Saham	8,50	27,96	-0,32	11,13	5,84
Total Rata-rata Return Saham	10,62%				

Sumber : yahoofinance.com (data diolah 25 Juli 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata *return* saham (*capital gain*) masing-masing perusahaan sektor transportasi & logistik tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 rata-rata *return* saham mengalami peningkatan. Selanjutnya tahun 2017 nilai *return* saham di beberapa perusahaan mengalami peningkatan drastis yang cukup berpengaruh pada rata-rata *return* saham dan menjadi nilai rata-rata tertinggi. Kemudian, tahun 2018 mengalami penurunan drastis rata-rata *return* saham yaitu -0,32 persen dan menjadi rata-rata *return* saham terendah selama lima tahun. Namun, di tahun 2019 rata-rata *return* saham kembali meningkat meskipun di tahun 2020 kembali terjadi penurunan.

Berdasarkan total rata-rata *return* saham perusahaan sektor transportasi & logistik selama lima tahun yaitu sebesar 10,62 persen, apabila dibandingkan dengan nilai wajar *return* saham menurut Munthe (2016) diatas, maka bisa dikatakan *return* sektor transportasi & logistik masih belum memenuhi kriteria *return* yang ideal. Karena, selama lima tahun sektor transportasi & logistik hanya mampu menghasilkan satu kali rata-rata *return* saham yang ideal yaitu di tahun 2017 sebesar 27,96 persen, hal ini menunjukkan *return* yang dihasilkan cenderung menurun.

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan transportasi & logistik pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 cenderung menurun yang memperlihatkan bahwa kondisi sektor tersebut mengindikasikan adanya masalah.



Sumber : yahoofinance.com (data diolah 25 Juli 2021)

Gambar 1.1
Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Tahun 2016-2020

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa pergerakan rata-rata *return* saham sektor transportasi & logistik selama periode 2016-2020 mengalami nilai *return* yang berfluktuatif. Pada tahun 2017 rata-rata *return* saham mencapai nilai tertinggi, namun di tahun 2018 terjadi penurunan drastis meskipun terjadi peningkatan kembali di tahun 2019 dan kembali menurun signifikan di tahun 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah pengguna transportasi tahun 2014-20120, terlihat jumlah pengguna jasa transportasi & logistik mengalami peningkatan yang dapat menaikkan peluang pengaruhnya terhadap harga saham karena minat investor untuk menanamkan modalnya semakin tinggi, dimana *return* saham yang dihasilkan pun akan meningkat. Akan tetapi, pada sektor transportasi & logistik nyatanya tidak di setiap tahun peningkatan *return* saham terjadi dan terindikasi mengalami penurunan *return* saham.

Return saham yang cenderung menurun akan berdampak pada perusahaan. Dampak yang akan terjadi adalah sebagai berikut :

1. Persepsi investor pada perusahaan akan berubah menjadi negatif, jika harga saham mengalami peningkatan maka akan memperlihatkan kondisi

atau kinerja perusahaan yang baik kepada investor, begitu pun sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka dapat menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Penurunan harga saham yang terjadi secara terus-menerus, penurunan harga saham secara terus-menerus dapat menjadi pemicu kehilangan minat investor yang pada akhirnya melakukan *cutloss* dan hal ini berdampak pada berkurangnya sumber dana perusahaan.
3. Adanya kemungkinan perusahaan diakuisisi ketika pihak manajemen sudah tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Fenomena naik dan turunnya rata-rata *return* perusahaan transportasi & logistik diatas, menggambarkan *return* yang dihasilkan belum optimal yang artinya realisasi belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor. Berdasarkan grafik 1.1, dapat dilihat bahwa angka rata-rata *return* saham perusahaan transportasi mengalami fluktuasi. Berbeda dengan data pengguna alat transportasi & logistik yang dapat dilihat pada tabel 1.1 yang mengalami peningkatan signifikan, karena semakin banyak pengguna maka seharusnya pendapatan yang dihasilkan pun akan meningkat yang artinya memperlihatkan fundamental perusahaan semakin baik sehingga berpotensi meningkatkan harga saham dan *return* saham serta dapat memikat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan untuk memperbaiki strategi pasar agar penghasilan yang didapatkan mengalami peningkatan dan supaya perusahaan terhindar dari dampak yang memungkinkan terjadi di masa depan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tinggi rendahnya *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Alwi Izkandar (2003:87) antara lain :

1. Faktor Mikroekonomi atau Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan
 - b) Pengumuman pendanaan

- c) Pengumuman badan direksi manajemen
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
 - e) Pengumuman investasi
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan
2. Faktor Makroekonomi atau Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah
 - b) Pengumuman hukum
 - c) Pengumuman industri sekuritas
 - d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar
 - e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri

Berdasarkan faktor-faktor harga saham yang telah disebutkan diatas, pembahasan yang akan diambil oleh peneliti adalah salah satu faktor mikroekonomi yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan yang akan dikaji lebih dalam di penelitian ini. Peneliti mengambil pengumuman laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat atau investor guna dijadikan pedoman sebagai langkah pengambilan keputusan investasi. Dalam laporan keuangan, investor akan menerima informasi-informasi keuangan perusahaan untuk dianalisa dan dievaluasi. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya guna memudahkan pihak-pihak yang membutuhkan untuk menggunakannya.

Srbinoska (2018:3) berpendapat mengenai pentingnya mempublikasikan informasi keuangan melalui laporan keuangan, sebab investor menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis potensi pengembalian dan risiko yang terkait dengan *return* investasi mereka. Oleh karena itu, informasi akuntansi merupakan segmen penting dari data keuangan yang digunakan investor untuk mengevaluasi kekuatan dan kesehatan keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan memberikan beberapa informasi yang sangat berguna mengenai sejauh mana neraca mencerminkan posisi keuangan pada

tanggal tertentu dalam struktur aset, kewajiban dan ekuitas, serta akun laba dan rugi menunjukkan hasil aktivitas operasi perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan memberikan gambaran ringkasan posisi keuangan dan operasi suatu perusahaan, gambaran inilah yang nantinya akan membantu untuk menentukan keputusan portofolio investor. Untuk menentukan pemilihan portofolio, investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan atau biasa disebut analisis fundamental dalam dunia *trading*.

Menurut Brilliant dkk (2016:208) berpendapat bahwa analisis fundamental berfungsi untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan guna memperhitungkan kinerja keuangan, serta untuk mengetahui penilaian harga saham. Oleh karena itu, analisis ini berfokus pada rasio keuangan perusahaan. Begitupun, Chadegani (2011:33) juga mengemukakan bahwa analisis fundamental berfungsi untuk memprediksi *return* saham yang merupakan implikasi dari pendapatan. Selain itu, terdapat banyak faktor fundamental yang dapat digunakan oleh investor karena memberikan hasil yang baik dan akurat. Informasi fundamental yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Beaver (1998) mengembangkan tiga hubungan teoritis untuk memahami laba dan *return* yaitu :

1. Pendapatan perusahaan saat ini berisi informasi yang berguna untuk meramalkan pendapatan di masa yang akan datang
2. Perkiraan pendapatan masa depan memberikan masukan penting dalam mengembangkan ekspektasi *return*
3. Nilai sekarang dari ekspektasi *return* masa depan akan menentukan harga saham

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan perusahaan saat ini akan mencerminkan pendapatan di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan landasan untuk memprediksi harga saham beserta *return*nya. Oleh karena itu, Keef dan Roush (2001:12) menyatakan bahwa “ukuran kinerja keuangan

yang paling informatif adalah mampu mencerminkan aspek profitabilitas dan struktur modal organisasi”.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mengacu pada pentingnya *image* perusahaan, karena profitabilitas memiliki peran penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu dasar yang membangun prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya akan mencerminkan produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola perputaran asetnya agar aset tidak menumpuk sia-sia, akan menghasilkan nilai profitabilitas yang baik. Profitabilitas yang baik akan mempertahankan nilai perusahaan di mata investor sehingga mempengaruhi harga saham dan *returnnya*. Balvers dkk (2015:1) dalam jurnalnya mengemukakan :

“asumsi *return* yang menurun memungkinkan kami untuk menyoroiti peran profitabilitas pada *return* ekuitas. Kami menemukan bahwa *return* saham adalah rata-rata tertimbang dari *return* investasi rata-rata (termasuk *markup* profitabilitas).”

Sesuai pendapat Balvers dkk diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Ketukan di pasar saham dunia akhir-akhir ini memotivasi para peneliti untuk menyelidiki peran likuiditas di pasar modal, terutama hubungan antara likuiditas dan *return*. Menurut Marozva (2019:80) secara teoritis, likuiditas membebankan sejumlah biaya kepada investor sehingga likuiditas mempengaruhi *return*. Sedangkan, secara intuitif harus ada hubungan negatif antara likuiditas dan *return* saham. Namun, Ze-To (2016:4) berpendapat bahwa likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian likuiditas menjadi pendorong penting untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Likuiditas sejauh ini terbukti menjadi komponen penting dari aset, yang memengaruhi keputusan portofolio investor. Sejalan dengan Ze-To, Morellec (2001:3) berpendapat bahwa :

“likuiditas meningkatkan ruang strategis yang tersedia bagi peminjam dengan memungkinkan penjualan aset untuk memenuhi pembayaran utang. Karenanya, setiap kali aset perusahaan likuid, maka penjualan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, tingginya likuiditas juga menjadikan penjualan aset layak untuk membiayai kelangsungan usaha tanpa perlu penyuntikan modal oleh pemegang saham, sehingga meningkatkan nilai ekuitas. Oleh karena itu, ketika nilai ekuitas meningkat maka akan menyebabkan ekspektasi *return* saham tinggi.”

Simutin (2010) mendokumentasikan hubungan positif antara kelebihan kas dan *return* ekuitas di masa depan. Penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak kepemilikan kas juga memiliki beta pasar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kepemilikan uang tunai berlebih memungkinkan bertindak sebagai *proxy* untuk opsi pertumbuhan yang lebih berisiko dan mengarah pada ekspektasi *return* yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hal umum yang berlaku untuk semua entitas adalah membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas perusahaan, bahkan entitas kecil pun membutuhkan modal. Untuk memaksimalkan laba, setiap perusahaan berkepentingan untuk meningkatkan modal semurah mungkin. Ada banyak cara yang berbeda untuk mengumpulkan modal, salah satu caranya adalah opsi pinjaman dari bank. Menurut Muradoglu dan Sivaprasadi (2014:164) dalam jurnalnya berpendapat tentang hubungan antara *leverage* dan *return* dapat berbeda dari satu industri ke industri lainnya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi yaitu perusahaan yang menggunakan jumlah utang yang tinggi dalam struktur modalnya, begitupun sebaliknya. Disamping itu, *leverage* memiliki kelebihan dan kekurangan, apabila utang lebih besar daripada modal bersihnya maka kemungkinan perusahaan hanya mengandalkan pendanaan yang bersumber dari pinjaman. Akan tetapi melalui dana pinjaman, perusahaan bisa mendapatkan sumber dana dengan mudah.

Matemilola dkk (2013:105) berpendapat bahwa ketika perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, maka resiko kebangkrutan akan meningkat yang membuat pemegang saham menuntut

tingkat *return* yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat diatas, jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka memungkinkan dapat mengakibatkan resiko investasi yang akan terjadi di masa depan dan berdampak pada *return* sahamnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Er dan Vuran (2012) melakukan penelitian di Bursa Efek Istanbul menghasilkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan *return* saham. Menurutnya, semakin baik profitabilitas maka semakin tinggi pula kinerja operasional perusahaan yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian lain dilakukan oleh Sadeghzadeh (2018) di Bursa Efek Turki menghasilkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan *return* saham. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah penting untuk diingat bahwa investor perlu mempertimbangkan hubungan antara laba bersih dan aset sekaligus membuat portofolio investor. Hasil tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia oleh Astiti dkk (2014), Mariana dkk (2016), Sululing dan Sandangan (2019), Putra dan Dana (2016), Devy (2018), Juliana dkk (2019), dan Haanurat (2015) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tudor (2008) di Bursa Efek Rumania yang meneliti hubungan antara profitabilitas dan *return* saham yang menghasilkan tidak adanya hubungan antara profitabilitas dan *return* saham. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia oleh Firmansyah (2018), dan Supriantikasari dan Utami (2019) menghasilkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Omri dkk (2010) di Bursa Efek Tunis menghasilkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurutnya, investor di Tunisia membutuhkan *return* yang lebih tinggi untuk saham perusahaan kecil dan *return* saham yang tidak stabil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ze-To (2016) di Bursa Efek London menghasilkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasilnya memberikan bukti bahwa proporsi arus kas operasi yang lebih tinggi dalam kepemilikan kas, dapat meningkatkan likuiditas aset dan fleksibilitas operasi perusahaan untuk menghasilkan pengembalian saham masa depan yang lebih tinggi. Hasil diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Wahyuning dan Sudyatno (2014), dan Prasetiono (2017) menghasilkan likuiditas memiliki pengaruh atau berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, seperti pendapat lain yang disampaikan oleh Marozva (2019) sebelumnya mengenai harus ada hubungan negatif antara likuiditas dengan *return* saham, bahwa jika likuiditas aset disebabkan oleh dorongan dana kas yang lebih tinggi dalam saldo kas maka akan menyebabkan kinerja harga saham memburuk. Pendapat diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia oleh Haanurat (2015), Sululing dan Sandangan (2019), dan Supriantikasari dan Utami (2019) menghasilkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sivaprasad (2007) di Bursa Efek London menghasilkan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Pekerjaan masa depan juga dapat memeriksa kinerja *return* saham berdasarkan perubahan *leverage* perusahaan. Akan sangat penting untuk memeriksa tingkat di mana kandungan informasi dari perubahan tersebut dimasukkan ke dalam harga saham perusahaan serta dalam *return* jangka panjang mereka. Penelitian lain dilakukan oleh Salamat dan Mustafa (2016) di Bursa Efek Amman menghasilkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia oleh Nalurita (2015), Anisa (2015), dan Fahmi dkk (2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Acheampong dkk (2014) di Bursa Efek Ghana menghasilkan pengaruh signifikan dan negatif antara *leverage* terhadap *return* saham. Ada penurunan sensitivitas harga saham terhadap *leverage* bagi perusahaan besar, karena kapitalisasi pasar yang besar dan perusahaan memiliki *leverage* tinggi maka menghasilkan efek pada

return saham menjadi terbatas dan sangat kecil. Penelitian lain dilakukan oleh Allozi dan Obeidat (2016) di Bursa Efek Amman menghasilkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Walaupun menurut peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan dengan *return* saham karena kepentingannya bagi pemegang saham, namun perusahaan yang memiliki *leverage* lebih tinggi biasanya dianggap lebih berisiko. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia oleh Haanurat (2015), dan Supriantikasari dan Utami (2019) menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan penelitian terdahulu dimana masih terdapat kesenjangan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan menyajikannya dalam bentuk makalah yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh antar variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham.